



Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012

Evy Susanti
gbu_evylee92@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, apakah kepemilikan institusional dan komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham. Total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Seleksi sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama, yaitu konservatisme berpengaruh positif terhadap *return* saham, tapi tidak mendukung hipotesis kedua bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham, dan berhasil membuktikan bahwa komite audit dapat memoderasi secara negatif pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

Kata Kunci Teori Sinyal, Teori Agensi, Konservatisme Akuntansi, *Return* Saham, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

ABSTRACT

This research aims to analyze whether accounting conservatism positive effect on stock return, institutional ownership and audit committee moderates the effect of accounting conservatism on stock returns. The total sample consisted of 210 annual reports of 70 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2010-2012. Sample was selected using purposive sampling method. The hypothesis was tested by using the method of Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research are succeeded to prove the first hypothesis which states that accounting conservatism has a positive influence on stock returns, but not able to prove the second hypothesis which states institutional ownership moderates the relationship between accounting conservatism to stock return, and succeeded in proving the third hypotheses which states that the audit committee moderates the relationship between accounting conservatism to stock return with negatively moderated.

Keywords *Signalling Theory, Agency Theory Accounting Conservatism, Stock Return, Institutional Ownership, Audit Committee.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam upaya penyempurnaan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen dan bermanfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan, maka lahirlah prinsip akuntansi konservatisme. Prinsip ini menjadi salah satu pertimbangan dalam praktik akuntansi, karena dalam dunia bisnis perusahaan selalu dihadapkan pada ketidakpastian sehingga manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi berdasarkan keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Maka implikasi dari konsep ini terhadap laporan

© Hak cipta milik IBIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan harus mencantumkan sumber, penelitian, dan penyusunan laporan, penulisan kritik dan ringkasan atau terjemahan.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Keuangan adalah mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi (Sukriya, 2011).

Akan tetapi, konsep ini merupakan konsep yang kontroversial, sehingga menimbulkan banyak pihak yang pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip konservatisme (Haniati dan Fitriany, 2010). Menurut Haniati dan Fitriany (2010), pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Dan sebagai pendukung konservatisme, Murwaningsari dan Nugraha (2010) menyatakan, bahwa penerapan akuntansi konservatisme mempunyai nilai lebih, yaitu (1) sikap pesimis dan berhati-hati diperlukan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan estimasi metode-metode yang akan digunakan, dan (2) *overstatement* pada profit lebih berisiko dibandingkan dengan *understatement* profit. Artinya, konsekuensi dari kerugian atau kebangkrutan lebih serius dibandingkan dengan konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu keuntungan.

Dalam penelitian Pramudya (2011) menunjukkan, bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan, bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi tidak dapat diterima oleh investor sebagai sinyal yang memberikan nilai lebih untuk premi yang lebih tinggi terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunanta (2013) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti konservatisme akuntansi menjadi sinyal positif bagi investor dan direaksi oleh pasar. Reaksi positif tersebut menunjukkan bahwa *stakeholder* member penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan sehingga *return* saham meningkat.

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal sebagai pemilik dengan pihak agen sebagai manajemen menimbulkan konflik yang disebut masalah keagenan (*agency problem*). Hal ini sangat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Gunanta, 2013). Seperti skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma yang megelembungkan laba bersih dari Rp 99,56M menjadi Rp 32M, sehingga perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp 500.000.000, dan mantan direksi PT Kimia Farma juga didenda sebesar Rp 1M karena terbukti melakukan pelanggaran yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan (<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>). Skandal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi *return* saham. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap mampu mensejajarkan kepentingan pemilik dengan kepentingan manajemen. Adapun mekanisme GCG yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan komite audit.

Muhardi (2008) dalam Gunanta (2013) menyatakan, bahwa kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian Gunata (2013) menunjukkan bahwa interaksi antara kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan *return* saham. Keberadaan komite audit akan mendorong kebijakan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba (Rahmawati, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2011) menunjukkan, bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham.

Jadi penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional dan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah apakah konservatisme akuntansi mempengaruhi *return* saham, dan apakah kepemilikan institusional dan komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham?



Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham, dan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dan komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory berakar pada teori akuntansi pragmatic yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Dimana informasi yang disampaikan kepada pemakai akan mempengaruhi naik turunnya harga saham (perubahan harga) atau volume saham di pasar modal (Suwardjono, 2010:32). Untuk itu teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Manajemen dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan, bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Lo, 2005). Hal ini menjelaskan, bahwa dalam praktiknya beberapa kebijakan akuntansi konservatif menghasilkan *understatement* laba dan aktiva bersih yang relative permanen yaitu bukan berupa efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007). Artinya, bahwa pada periode laporan keuangan selanjutnya atau di masa yang akan datang tidak akan terjadi *overstatement* pada laba dan aktiva bersih, *understatement* pada biaya dan kewajiban. *Understatement* laba dan aktiva bersih inilah yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (principal) dengan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atau kegiatan atas nama principal, termasuk mendelegasikan beberapa kewenangan kepada agen untuk pengambilan keputusan. Pihak principal merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan pihak agen merupakan manajemen yang dipercaya untuk mengelola perusahaan. Konflik-konflik kepentingan terjadi dalam hubungan agensi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan, yaitu keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Morris (1987) dalam Boediono (2005) menyatakan, bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self-interested behavior* yang memberikan kecenderungan pihak manajer melakukan manipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri. Teori keagenan juga menjelaskan bahwa pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian juga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi semakin meningkat dengan adanya masalah keagenan yang terjadi. Ketika pemilik mengalami kesulitan untuk mengakses informasi mengenai keadaan perusahaan dan memantau aktivitas manajemen menimbulkan masalah *moral hazard*. Seperti yang dikatakan oleh Kiryanto dan Supriyanto (2006) bahwa masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak diluar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut.

Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Secara tradisional, konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua kerugian tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss (1924) dalam Watts, 2003a). Menurut Watts (2003a), mengantisipasi laba berarti mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan

1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi buku ini untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang memerlukan izin penerbit. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Sistem Bina dan Norma) Kwik Kian Gie



datang dan sebaliknya tidak mengantisipasi laba berarti belum mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang. Basu (1997) dalam Gunanta (2013) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi "bad news", akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi "good news". Hal ini berarti bahwa laba dengan prinsip konservatisme lebih cepat merefleksikan kabar buruk atau *bad news* dibandingkan dengan kabar baik atau *good news*.

Return Saham

Menurut Gunanta (2013), *return* saham yang merupakan keuntungan yang dinikmati oleh investor atau investasi saham yang dilakukannya dibagi menjadi dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik yaitu berupa dividen. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh karena terdapat selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* akan positif, bilamana harga jual lebih tinggi dari harga beli saham. Apabila yang terjadi sebaliknya, dimana kondisi harga jual tidak lebih tinggi dari kondisi harga beli saham, yaitu harga jual lebih rendah dari harga beli saham, maka dalam hal ini investor mengalami *capital loss*.

Kepemilikan Institusional

Saham suatu perusahaan dapat dimiliki oleh investor institusi, investor non insitusi (individu) atau campuran dari keduanya dengan proporsi tertentu. Jadi, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perusahaan bank, asuransi, dana pensiun, *asset management* dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu elemen mekanisme eksternal *good corporate governance*. Oleh karena itu, kepemilikan institusional juga memiliki peran penting dalam tugas mengendalikan dan mengawasi kinerja perusahaan. Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Adanya potensi tindakan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, maka investor institusional akan melakukan perlindungan terhadap kepentingannya. Sehingga *monitoring* atau pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional merupakan sebuah kontrol dari luar perusahaan yang dapat menjamin kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

Komite Audit

Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No.:Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mengemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, maka komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Tugas komite audit dalam membantu dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (KNKG, 2006).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Return Saham

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan manajemen menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dapat menjadi salah satu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi dengan prinsip konservatisme untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Oleh



karena itu, dapat dikatakan bahwa pemberian sinyal positif ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam meningkatkan jumlah investasi maupun menarik investor baru untuk menanamkan modal barunya. Gunanta (2013) menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi menjadi sinyal positif dan direaksi pasar yang dibuktikan dengan naiknya *return* saham, ekspektasi dari investor bahwa *understatement* terhadap laba yang disebabkan dari penerapan konservatisme akuntansi menciptakan *unrecorded reserves* bagi manajer untuk melaporkan laba lebih tinggi di masa depan. Sehingga dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, jika akuntansi konservatif maka *return* saham akan meningkat.

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Keperilakuan Institusional Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Teori keagenan menjelaskan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak agen sehingga akan mempengaruhi kaulitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, implementasi *good corporate governance* dengan adanya mekanisme kepemilikan institusional dapat menjamin kesejahteraan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dalam penelitian Gunanta (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham. Hal ini karena, kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Murhadi (2008) dalam Gunanta (2013). Dengan demikian, peneliti menduga bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

H2 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa terjadinya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Rahmawati (2010) menyatakan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik sehingga kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan dapat terminimalisir. Dalam penelitian Pramudya (2011) mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh ukuran komite audit menyatakan bahwa adanya komite audit akan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi manipulasi, karena informasi akuntansi yang diungkapkan secara transparan melalui efektifitas komite audit akan meningkatkan pencapaian mekanisme *corporate governance* sehingga proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini menjadikan suatu sinyal positif dan diharapkan investor akan menerima sinyal ini sebagai suatu sinyal positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

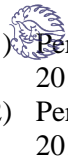
H3 : Komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Seleksi Sampel dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut diperoleh dari *IDX database* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data-data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, harga penutupan saham, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah :



- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan yang lengkap untuk periode 2010, 2011, dan 2012.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2010 s/d 2012).
- 4) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diteliti dinyatakan dalam Rupiah.
- 5) Perusahaan manufaktur memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk setiap variabel yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham (RS) yang diukur dengan *return* saham yang sesungguhnya dengan formulasi sebagai berikut:

$$R_{j,t} = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}}$$

Keterangan :

- RS = Return saham perusahaan j pada tahun t
- P_{t1} = Harga saham periode saat ini
- P_{t0} = Harga saham periode sebelumnya

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (KSV) yang diukur dengan menggunakan salah satu metode yang diciptakan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional (Pramudya, 2011). Formula matematisnya adalah sebagai berikut ini:

$$KSV = \frac{NI - CFO}{TA}$$

Keterangan :

- KSV = konservatisme akuntansi
- NI = *net income* atau laba bersih perusahaan, yaitu laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi
- CFO = *cash flow from operating* atau aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan
- TA = *total asset* perusahaan

Operasionalisasi Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan komite audit.

Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan menelaah indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Investor institutional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga institusi lain yang berbadan hukum (Rahmawati, 2010). Formulasi matematisnya adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dan komite audit dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah komite audit dimana informasi tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.



KA = Jumlah komite audit

Model Analisis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan suatu bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderator. MRA yang digunakan dalam pengujian adalah *pure moderator*. Pengujian terhadap *pure moderator* dilakukan dengan membuat interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Iman Ghozali, 2001). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$RS = \alpha + \beta_1 KSV + \beta_2 KSV_KI + \beta_3 KSV_KA + \epsilon$$

- Keterangan :
- RS = return saham
 - KSV = konservatisme akuntansi
 - KSV_KI = konservatisme akuntansi dikali dengan kepemilikan institusional
 - KSV_KA = konservatisme akuntansi dikali dengan komite audit
 - β = koefisien regresi
 - ϵ = error

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada α ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Bowerman *et. al.* (2011), jika jika ukuran sampel n besar maka distribusi sampel mendekati normal, bahkan jika populasi sampel tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian ukuran sampel minimal 30, maka berarti data residual berdistribusi mendekati normal. Dalam hal ini, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tergolong berdistribusi normal atau mendekati normal, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih dari 30 yaitu sebanyak 210 sampel.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menunjukkan nilai VIF >10 dan nilai tolerance $<0,1$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas yang menjelaskan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini dapat terjadi karena dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yang berarti adanya interaksi antar variabel, yaitu variabel independen dengan variabel moderasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *White's General Heteroskedasticity Test*, diperoleh hasil bahwa *Sig Obs*R-Squared* adalah 0,7069. Hasil *Sig Obs*R-Squared* yang melebihi α (0,05) ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti homoskedastisitas.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2011 IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.. diperoleh nilai sig untuk RES_2 sebesar 0,156. Oleh karena itu, nilai sig $t > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dari hasil uji analisis regresi moderasi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RS = 0,492 + 42,975 KSV - 0,885 KSV * KI - 13,594 KSV * KA$$

Uji Signifikansi Simultan (uji-F)

Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 2,825 dengan nilai sebesar sig-F 0,040 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel KSV, KSV*KI, dan KSV*KA secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen yaitu RS. Dengan demikian tolak H_0 , yang berarti menerima H_a .

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji-t)

1. Nilai sig untuk variabel konservatisme akuntansi (KSV) adalah sebesar 0,019; yang berarti nilai sig variabel ini lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan tanda koefisien beta-nya adalah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, temuan hasil ini menolak H_0 , yaitu mendukung hipotesis pertama, yang berarti terdapat cukup bukti konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Variabel moderasi kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi (KSV_KI) memiliki nilai sig sebesar 0,856 yang lebih besar dari nilai α (0,05) dan tanda koefisien beta-nya adalah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham. Dengan demikian, temuan hasil penelitian ini tidak menolak H_0 atau tidak mendukung hipotesis kedua, yang berarti tidak cukup bukti kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.
3. Nilai sig untuk variabel moderasi komite audit terhadap konservatisme akuntansi (KSV_KA) adalah sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini berarti komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham. Dan pengaruh tersebut memiliki arah negatif, karena koefisien beta komite audit menunjukkan tanda negatif. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga atau tolak H_0 , yang berarti terdapat cukup bukti komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,04. Hal ini berarti bahwa sebesar 4% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi, variabel interaksi konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional, dan variabel interaksi konservatisme akuntansi dengan komite audit. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,96 atau sebesar 96% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Penetapan kebijakan akuntansi yang konservatif dapat menjadi salah satu sinyal positif. Investor yang menerima sinyal ini, maka mereka akan mengoreksi *undervalue* ekuitas perusahaan. Investor yang mengerahui hal tersebut akan meningkatkan investasinya sehingga perusahaan dapat menghasilkan *earning* yang akan meninggikan *return* saham yang ada (Gunanta, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunanta (2013). Dengan demikian, penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002), penerapan prinsip konservatif sangat menguntungkan investor karena dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingannya. Dalam hal ini, maka kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunanta (2013) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham. Menurut Boediono, struktur kepemilikan seperti ini mencerminkan kekuasaan yang mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik. Menurut Mas Achmad Daniri (2014), pemegang saham terlalu dominan dalam kegiatan perseroan terbatas melebihi dari peran pemegang saham yang sepatutnya. Dalam hal ini perseroan terbatas hanya berfungsi sebagai instrument untuk mencari keuntungan pribadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai mekanisme *good corporate governance* tidak dapat menjadi salah satu alat *monitoring* dalam mengurangi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Pramudya (2011) menyatakan bahwa adanya komite audit akan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi manipulasi, karena informasi akuntansi yang diungkapkan secara transparan melalui efektivitas komite audit akan meningkatkan pencapaian mekanisme *corporate governance*, sehingga proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk itu, keberadaan komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa komite audit yang diprosikan dengan jumlah komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham, dengan arah moderasi negatif. Sedangkan hasil penelitian Pramudya (2011) menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham. Menurut Mas Achmad Daniri (2014), komite audit beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga menyimpan kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota. Sedapat mungkin, anggota komite audit memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Dengan demikian, kualifikasi terpenting dari anggota komite tetap saja terletak pada *common sense*, kecerdasan, dan suatu pandangan yang independen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

- 1) Terdapat cukup bukti bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 2) Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.
- 3) Terdapat cukup bukti bahwa komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham. Dengan arah moderasi negative yang berarti komite audit memperlemah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengingat keterbasan penelitian ini, yakni :

1) Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik sehingga mekanisme *Good Corporate Governance* lebih efektif dapat mengurangi konflik yang terjadi antara pihak prinsipal dan pihak agen yang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan.

2) Bagi Investor

Investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi, salah satunya dengan memperhatikan metode-metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam melaporkan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel baru yang diduga dapat mempengaruhi maupun memoderasi penelitian tentang *return* saham.
- b. Menggunakan alat analisis yang berbeda.
- c. Diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang.

4) Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah melalui IAI memiliki kebijakan yang menunjukkan keberpihakkannya pada prinsip konservatif. Hal ini untuk menghindari agar kebijakan yang memberikan kebebasan untuk setiap perusahaan memilih metode-metode akuntansi yang digunakan tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingannya sendiri.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A.A. Ratna Dewi (2004), *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 2, Hal. 207-223.
- Barbara Gunawan (2010), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Return Saham : Size dan Growth sebagai Variabel Moderating*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bowerman Bruce L. et. al. (2011), *Business Statistics In Practice*, New York : McGraw Hill.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler (2011), *Business Research Methods*, Singapore: McGraw Hill.
- Dahli Satri (2004), *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Diputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Departemen Akuntansi FEUI, Vol. 1, No. 2, Hal. 63-88.
- Dewi Sukriya (2011), Skripsi: *Analisis Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*, Universitas Jember.
- Diana Amalia S. Fala (2007), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance*, Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS, Makassar, Juli.
- Eko Widodo Lo (2005), *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Hal. 396-440.
- Eti Murwangisari dan Ardhy Purna Caesa Nugraha (2010), *Relevansi Nilai Konservatisme Beserta Beberapa Faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 5, No. 1, Hal. 21-39.
- Financial Accounting Standard Board (1980), *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*, (Stamford Connecticut).
- Fitri Rahmawati (2010), Skripsi: *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fuad (2012), *Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur kepemilikan Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 9, No.1, Hal. 43-55, Universitas Diponegoro.
- Gideon SB. Boediono (2005), *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, UPN "Veteran" Jogjakarta, Solo, September.
- Hartono Leo dan Firman Syarif (2013), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Akrual dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- <http://davidpisaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/> (akses pada tanggal 7 Oktober 2014)
- Imam Ghozali (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan satu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG. Ditujukan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di lingkungan IBIKKG.



Zrham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2011), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung : CV ALFABETA.

Jama'an (2008), Tesis: *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Beisen, Michael C. and Meckling, William H. (1976), *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012, *Peraturan Nomor IX.1.5, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*

Kinanto dan Edy Supriyanto (2006), *Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme*, Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26 Agustus, Padang.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, <http://knkg-indonesia.com/home/2014>.

Mar Achmad Daniri (2014), *Led by : GCG*, Jakarta : Gagas Bisnis.

Remon Gunanta (2013), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Return Saham yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional*, Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers, SCA Vol. 3 No. 1.

Sekar Mayangsari dan Wilopo (2002), *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance, dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996)*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 3, September, Hal. 291-310.

Sri Haniati dan Fitriany (2010), *Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, UNSOED, Purwokerto.

Suwardjono (2010), *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga, Yogyakarta : BPFE

Vinon Herawaty (2008), *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Hal. 97-108.

Watts Ross . (2003a), *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*, *Accounting Horizons* Vol. 17, No. 3 pp. 207-221.

Wibisono Hary Pramudya (2011), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Return Saham yang dimoderasi oleh Ukuran Komite Audit*, *Jurnal Maksi, Wahana*, Vol. 14, No.1, Hal. 21-37

www.idx.co

www.iicg.org

Yustrida Beawati dan Leli Asfianti (2011), *Mekanisme Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan*. *Ekonomika*, *Jurnal Ekonomi* Vol. 4, No. 1, Hal. 19-24.



Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur
1	ADES	PT Akasha Wira International (D/H Ades Waters Indonesia) Tbk
2	AKRA	PT Akr Corporation Tbk
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
5	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
8	BRNA	PT Berlina Tbk
9	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
10	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
13	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
14	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
15	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
17	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
19	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
21	INCI	PT Intanwijaya International Tbk
22	INDS	PT Indospring Tbk
23	INTA	PT Intraco Pentra Tbk
24	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
25	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
26	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
27	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
28	KBLI	PT Kmi Wire And Cable (D/H Gt Kabel Indonesia) Tbk
29	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
30	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
31	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
32	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
33	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
34	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
35	LION	PT Lion Metal Works Tbk
36	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Industri Tbk
37	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
38	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



39	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
40	MDRN	PT Modern Internasional (D/H Modern Photo Film Company) Tbk
41	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MLPL	PT Multipolar Tbk
43	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
44	NIPS	PT Nipress Tbk
45	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk
46	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
47	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
48	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
49	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
50	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
51	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
52	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing And Commerce (Sucaco) Tbk
53	SIAP	PT Sekawan Inti Paratama Tbk
54	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
55	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
56	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
57	SPMA	PT Suparma Tbk
58	SRSN	PT Indo Acidatama (D/H Sarasa Nugraha) Tbk
59	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
60	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
61	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
62	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
63	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
64	TOTO	PT Surya Tato Indonesia Tbk
65	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
66	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
67	UNTR	PT United Tractors Tbk
68	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
69	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
70	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran B : Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.65798358
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		3.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.492	.132		3.731	.000		
	KSV	42.975	18.231	2.756	2.357	.019	.003	293.169
	KSV_KI	-.885	4.862	-.040	-.182	.856	.097	10.273
	KSV_KA	-13.594	5.845	-2.604	-2.326	.021	.004	268.930

a. Dependent Variable: RS

Hasil Uji Heteroskedastisitas : *White's General Heteroscedasticity Test*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.458926	Prob. F(3,206)	0.7113
Observed R-squared	1.394193	Prob. Chi-Square(3)	0.7069
Scaled explained SS	20.22134	Prob. Chi-Square(3)	0.0002

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/20/14 Time: 07:03
Sample: 1 210
Included observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.490330	1.116580	2.230321	0.0268
KSV^2	706.4940	649.0312	1.088536	0.2776
KSV_KA^2	-79.10885	71.23035	-1.110606	0.2680
KSV_KI^2	25.33726	140.2744	0.180626	0.8568
R-squared	0.006639	Mean dependent var		2.735820
Adjusted R-squared	-0.007827	S.D. dependent var		15.05687
S.E. of regression	15.11568	Akaike info criterion		8.288206
Sum of squared resid	47067.65	Schwarz criterion		8.351960
Log likelihood	-866.2616	Hannan-Quinn criter.		8.313980
F-statistic	0.458926	Durbin-Watson stat		1.929816
Prob. (F-statistic)	0.711283			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hasil Uji Autokorelasi : Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.132		-.015	.988
	KSV	1.646	18.312	.107	.090	.928
	KSV_KI	-.464	5.001	-.021	-.093	.926
	KSV_KA	-.459	5.857	-.089	-.078	.938
	RES_2	.099	.070	.099	1.426	.156

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.633	3	7.878	2.825	.040 ^b
	Residual	574.522	206	2.789		
	Total	598.155	209			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), KSV_KA, KSV_KI, KSV

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.492	.132		3.731	.000
	KSV	42.975	18.231	2.756	2.357	.019
	KSV_KI	-.885	4.862	-.040	-.182	.856
	KSV_KA	-13.594	5.845	-2.604	-2.326	.021

a. Dependent Variable: RS

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	.026	1.67001

a. Predictors: (Constant), KSV_KA, KSV_KI, KSV

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak cipta milik IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)